

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting bagi perkembangan kecerdasan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dapat merubah pola pikir seseorang yang dari tidak tahu menjadi tahu. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan. Secara garis besar faktor tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern yang berupa motivasi, kesehatan, bakat, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Serta faktor eksteren antara lain berupa fasilitas belajar, sarana, prasarana sekolah, guru, orang tua, media pembelajaran, dan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Suatu proses belajar dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap atau tingkah laku. Meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar, serta telah memilih sikap-sikap yang tepat untuk merealisasikan tujuan tersebut, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi dan tingkah laku (aktivitas) siswa. Menurut pendapat Sardiman bahwa “pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku

menjadi lebih baik dalam melakukan kegiatan dan tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas”.¹

Pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan untuk melakukan sesuatu hal yang diharapkan dari kegiatan tersebut, sehingga aktivitas berfungsi untuk mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan dan menggerakkan seseorang untuk menyerahkan segala kemampuan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai hasil belajar fiqih maka dibutuhkan aktivitas siswa dalam proses belajar baik aktivitas fisik maupun psikis karena tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan mungkin terjadi dengan kata lain belajar adalah berbuat, tidak belajar jika tidak ada aktivitas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa “Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang”.², sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan serta berhasil, guna dan berdaya guna bahkan mungkin dengan pemilihan metode yang tepat untuk suatu mata pelajaran, maka hasil belajar siswa efisien dan efektif serta mengena sasarannya”

¹ Sardiman, *Enteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 95

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta, 2006, h. 135

Menurut pendapat Roestiyah N.K ”dengan penggunaan metode dalam pembelajaran banyak memvariasi teknik-teknik penyajiansewaktu mengajar

Guru sebagai pendidik harus dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi mandiri, tanggung jawab dan tidak takut mencoba serta menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa hingga tertarik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar didalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru saja akan tetapi siswa harus yang lebih aktif, sehingga siswa tidak lagi sebagai obyek belajar akan tetapi sebagai subyek belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa “salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru”.³

Salah satu faktor hasil belajar yang dapat menciptakan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru. Adapun menurut Triyanto bahwa “fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.⁴

Berdasarkan hasil prasarvei yang penulis lakukan di Madrasah Ibtida’iyah Ma’arif NU 5 Sekampung, pada tanggal 29 September 2011 bahwa

³ *Ibid*, 23

⁴ Triyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, PT. Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, h. 61

hasil ulangan harian fiqih dari 16 siswa ternyata kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar atau hasil belajar siswa cenderung rendah dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana KKM mata pelajaran fiqih sebesar 65, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Data Hasil Nilai Mid Semester fiqih Materi mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 5 Sekampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nilai	KKM	Jumlah	Presentase
1	< 65	Belum Tercapai	12	75%
2	≥ 65	Tercapai	4	25%
Jumlah			16	100%

Sumber: *Daftar nilai ulangan harian.*

Dari hasil observasi, pengamatan dan wawancara dengan siswa yang belum tuntas dipengaruhi oleh aktivitas siswa antara lain :

- 1) Sudah menggunakan berbagai model pembelajaran akan tetapi aktivitas belajar fiqih masih rendah
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi.
- 3) Pada saat diberi kesempatan bertanya, masih banyak siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, sehingga guru tidak tahu apakah materi pelajaran tersebut sudah dimengerti siswa apa belum.
- 4) Ketika ada siswa yang bertanya sebagian temannya ada yang mengejek

- 5) Sebagian besar siswa tidak bisa mengerjakan latihan dan mereka tidak berusaha membaca buku untuk mengerjakan latihan tersebut atau bertanya kepada temannya yang lebih paham.

Berdasarkan hasil pra survei dan permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti merencanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang penulis yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Metode pembelajaran tipe STAD ini memuat kegiatan inti bersama beberapa orang dalam satu kelompok. Siswa terlibat aktif karena memiliki peluang untuk saling belajar dan saling mengajarkan satu sama lain. Perbedaan kemampuan dan perbedaan pola pikir dimanfaatkan sebagai pendukung aktifitas belajar siswa. Metode pembelajaran tipe STAD berorientasi pada keberhasilan nilai kelompok sehingga siswa termotivasi untuk menampilkan kinerja terbaiknya dalam aktifitas belajar. Metode pembelajaran STAD diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut sehingga ada hubungan metode pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pra survey yang telah penulis lakukan, maka masalah yang muncul dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran fikih banyak yang tidak sesuai/tidak cocok
2. Guru lebih berorientasi pada cara pembelajaran pada kawasan ranah kognitif.

3. Guru kurang memperhatikan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran fiqih.
5. Hasil belajar siswa masih rendah.
6. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran fiqih.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran fiqih.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam peningkatan aktivitas belajar siswa.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam peningkatan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- 1) Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU 5 Sekampung tahun pelajaran 2011/2012 ?
- 2) Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU 5 Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:
 - a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU 5 Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU 5 Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian kelas ini adalah:

- a. Manfaat bagi sekolah
Memberikan saran yang bermanfaat bagi MI Ma'arif NU 05 Sekampung, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru MI Ma'arif NU 5 Sekampung sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- c. Bagi siswa untuk memotivasi semangat belajar sehingga kualitas hasil belajar kedepan lebih baik lagi.